

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai Melalui *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Sebagai Variabel Intervening Pada RSUD Majalengka.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah RSUD Majalengka yang berlokasi di Jl. Kesehatan, Majalengka Wetan, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat Berikot 45411. Selanjutnya, subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pegawai tetap di RSUD Majalengka yang berinteraksi langsung dengan pasien minimal 10 kali dalam 6 bulan terakhir. Karena dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja para pegawai melalui *organizational citizenship behavior* (OCB) pada Pegawai RSUD Majalengka.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh dari orang pertama atau dari objek yang menjadi sasaran dari penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuisisioner penelitian kepada para pegawai tetap di RSUD Majalengka. Setelah itu peneliti mengambil kembali kuisisioner yang telah disebarkan dari responden untuk dilakukan pengolahan data hasil dari pengisian kuisisioner tersebut. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dengan interval penelitian untuk setiap jawaban responden sebagai berikut:

1 : Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Rendah / Sangat Buruk

2 : Tidak Setuju (TS) / Rendah / Buruk

3 : Netral (N) / Cukup

4 : Setuju (S) / Tinggi / Baik

5 : Sangat Setuju (SS) / Sangat Tinggi / Sangat Baik

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiono 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu diarahkan kepada seluruh pegawai di RSUD Majalengka yang berjumlah 370 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan jenis *purposive sampling*. Dimana pengambilan sampel ditunjukkan kepada responden-responden yang sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat

dan tepat. Peneliti menentukan sampel yang berjumlah 150 orang responden, yaitu setengahnya dari jumlah populasi, karena jumlah responden yang menggunakan teknik analisis SEM adalah 100-200 responden (Ghozali, 2017). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah :

1. Pegawai tetap medis maupun non-medis yang berinteraksi langsung dengan pasien minimal 10 kali dalam 6 bulan terakhir.
2. Pemberian kriteria responden tersebut bertujuan agar kuesioner yang didapat memberikan jawaban yang obyektif dan akurat.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. 1
Definisi Oprasional Variabel dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kecerdasan Emosi	Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan sendiri dan orang lain, keyakinan, keadaan diri dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk memandu pemikiran dan tindakan baik diri sendiri maupun orang lain. Sampai saat ini, belum ditemukan alat ukur pasti yang dapat mengukur kecerdasan emosi seseorang. (Goleman 2000)	a. Mengenali emosi diri b. Mengelola emosi diri c. Memotivasi diri sendiri d. Mengenali emosi orang lain e. Membina hubungan (Goleman, 1997)	Skala Likert SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1
Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan yang bertumpu dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kesadaran batin, kesadaran yang digunakan untuk mengukur suatu nilai dalam kehidupan. (Zohar 2005)	a. Fleksibel, spontanitas b. Tingkat kesadaran tinggi c. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu d. Penuh pengabdian dan tanggung jawab.	Skala Likert SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1
<i>Organization al Citizenship Behavior (OCB)</i>	OCB (<i>Organizational Citizenship Behavior</i>) merupakan aspek yang unik dari aktivitas individual dalam bekerja. Organisasi akan berhasil apabila karyawan tidak hanya melakukan tugas pokoknya saja, namun juga mau melakukan tugas ekstra seperti mau bekerja sama, tolong	a. Altruism b. Conscientiousness c. Sportmanship d. Courtesy e. Civic virtue	Skala Likert SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kinerja Pegawai	menolong, memberikan saran, berpartisipasi secara aktif, memberikan pelayanan ekstra kepada pelanggan, serta mau menggunakan waktu kerjanya dengan efektif. (Organ, Podsakof, dan MacKenzie, 2006)		
	Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral atau etika. (Prawirosentono 2008)	a. Kualitas b. Kuantitas c. Efektivitas d. Ketepatan waktu e. Kemandirian	Skala Likert SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1

Skala ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun pengukuran variabel pada tabel penelitian tersebut adalah:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral/ Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Skala Likert terdapat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* adalah pertanyaan yang sifatnya mendukung, sedangkan *unfavourable* adalah pertanyaan yang sifatnya tidak mendukung. Skor tertinggi menunjukkan sikap yang paling positif atau *most favourable* terhadap gejala yang akan diteliti (Sugiono, 2016).

F. Uji kualitas instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan untuk menguji kualitas instrumen penelitian :

1. Uji Konfirmatorial Analisis (CFA)

Analisis konfirmatori atau sering disebut dengan *confirmatory factor analysis* (CFA) didesain untuk menguji validitas suatu konstruk teoritis. Analisis konfirmatori menguji apakah indikator-indikator yang valid sebagai konstruk laten. Validitas konstruk mengukur sampai sejauh mana ukuran indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya. Jadi validitas konstruk memberikan kepercayaan bahwa ukuran indikator yang diambil dari sampel menggambarkan skor sesungguhnya dalam populasi. Sebuah item dikatakan valid apabila memiliki *loading factor* lebih dari atau sama dengan 0,50 (Ghozali, 2011).

2. Uji Realibilitas

Pengujian Realibilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen dalam memberikan hasil pengukuran penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dianalisis melalui *confirmatory factor analysis* (CFA) atau analisis faktor konfirmatori dengan melihat nilai *construct reliability*.

Dimana hasil pengujian dikatakan reliabel jika memiliki nilai construct reliability $.0,7$, sedangkan construct reliability lebih kecil dari $0,7$ maka dikatakan tidak reliabel (Ghozali (2011)).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dan menggunakan model persamaan *structural equation modeling* (SEM) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen (kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel dependen (kinerja) dengan variabel mediasi (*organizational citizenship behavior*). Ghozali (2014) SEM merupakan suatu teknik modeling statistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak AMOS (*Program Analysis Moment of Structural*).

1. Langkah-langkah SEM

Adapun 7 Langkah harus digunakan dengan pemodelan SEM, yaitu :

a. Pengembangan model secara teoritis

Model dibangun sesuai teori yang kuat SEM tidak untuk menghasilkan model namun untuk mengkonfirmasi bentuk model, dan hubungan kausalitas diantara variabel tidak dibentuk oleh model tetapi dibangun oleh teori yang mendukungnya.

b. Membuat diagram alur (path diagram)

Tujuan membuat diagram alur yaitu untuk menggambarkan model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama ke dalam diagram jalur agar peneliti dengan mudah dapat mencermati hubungan kausalitas yang ingin diuji. Disini akan ditentukan alur sebagai sebab akibat dari konstruk yang akan dipakai atas dasar variabel – variabel untuk mengukur konstruk yang akan dicari.

c. Koversi diagram jalur kedalam persamaan struktural

Jenis matrik yang digunakan peneliti yaitu *maksimum likelihood* (ML) karena jumlah sampel penelitian antara 100-200. Langkah berikut adalah dengan melakukan estimasi model pengukuran dan estimasi model pengukuran dan estimasi struktur persamaan.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun persamaan struktural, yaitu :

- 1) Struktural *Equation* yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai variabel.
- 2) *Measurement Model* yaitu menggabungkan variabel laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator (Ghozali, 2011). Komponen ukuran mengidentifikasi variabel laten dan komponen – komponen struktural mengevaluasi hipotesis hubungan kausal antara variabel laten pada model kausal dan menunjukkan sebuah pengujian seluruh hipotesis dari model sebagai suatu keseluruhan.

d. Memilih matrik input untuk analisis data

*Structure Equation Model*hanya menggunakan data input berupa matrik korelasi sebagai data input dalam estimasi yang dilakukannya.

Model persamaan struktural diformulasikan dengan menggunakan input matrik varian. Sampel yang baik untuk menggunakan SEM yaitu antara 100-200 sampel, jadi sampel minimum menggunakan SEM adalah 100 responden (Ghozali 2017).

e. Evaluasi masalah identifikasi model

Tujuan tersebut untuk mendeteksi ada tidaknya masalah identifikasi berdasarkan evaluasi terhadap hasil estimasi yang dilakukan. Masalah yang diidentifikasi yaitu program komputer tidak menghasilkan matrik informasi yang harus disajikan, standard error yang besar untuk satu atau lebih, munculnya angka yang aneh seperti adanya varians eror yang negatif.

f. Evaluasi kriteria *Goodness of Fit* (GOF)

Tujuan dari evaluasi GOF adalah untuk mengevaluasi pemenuhan asumsi, yang di syaratkan SEM, dan kesesuaian model berdasarkan kriteria *Goodness of Fit* (GOF) tertentu.

Tabel 3. 3
Uji kecocokan Model (*Goodness of Fit Index*)

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
	<i>Chi square</i>	$\geq 0,05$
Uji Kecocokan	<i>Goodness Of Fit Indeks (GFI)</i>	$> 0,90$
Absolud	<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$< 0,08$
	<i>Adjusted Goodness Fit of Index (AGFI)</i>	$> 0,90$
Uji Kecocokan	<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	$> 0,90$
Inkremental	<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$> 0,90$

g. Interpretasi model berbasis teori

Ketika model dinyatakan diterima, maka dapat mempertimbangkan dilakukan modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau goodness of fit. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi maka model tersebut harus di-cross validated (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima (Ghozali 2017).